

---

## **Penerapan Metode Pembelajaran *Two Stay Two Stray* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Menghias Busana dengan Teknik Sulaman Fantasi pada Siswa Kelas XI-A Tata Busana di SMK Negeri 3 Metro Tahun Pelajaran 2018/2019**

**Meri Mannaria Karokaro <sup>1\*</sup>**

<sup>1\*</sup> SMK Negeri 3 Metro, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Lampung, Indonesia

correspondence e-mail: [merikarokaro022@gmail.com](mailto:merikarokaro022@gmail.com)

### **Abstract**

*This study aims to improve learning outcomes by applying the Two Stay Two Stray (TSTS) type cooperative learning method in the subject of decorating clothes for students of class XI-A Fashion Design at SMK Negeri 3 Metro. This research is a classroom action research model of Kemmis and Taggart which was conducted in two cycles. Each cycle consists of three stages, namely: planning, implementation and observation, and reflection. The selected Basic Competence is to analyze fantasy embroidery designs in a product. The subjects of this study were students of class XI-A, totaling 38 students. The data collection method used in this study was the observation of the implementation of the TSTS learning method, performance tests, and documentation. While the data analysis used is descriptive data analysis in percentage. The Action Hypothesis is that there is an increase in learning outcomes in the Class XI-A Fashion Decorating subject trying to apply the TSTS learning method. The application of the Two Stay Two Stray (TSTS) learning method according to the syntax that is juxtaposed with the scientific approach aims to improve the learning outcomes of fashion decoration in class XI-A. The results showed that there was an increase in the value of learning to decorate clothes from the first cycle with an average of 75.98 to 84.67 in the second cycle, and the percentage of mastery learning increased from the first cycle of 57.14% to 100% in the second cycle.*

**Keywords:** *Two Stay Two Stray Learning Method; Learning Outcomes; Fantasy Embroidery*

---

### **Riwayat artikel:**

Dikirim:

16 Oktober 2022

Revisi

29 Oktober 2022

Diterima

14 November 2022



© 2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution ShareAlike (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

## **A. Pendahuluan**

Dalam menghadapi persaingan bebas yang terjadi diseluruh belahan dunia, pendidikan di Indonesia dituntut untuk dapat menghasilkan peserta didik yang mampu bersaing dalam era globalisasi. Kualitas pendidikan menjadi kunci utama bangsa dalam menghadapi persaingan bebas. Sumber daya manusia yang handal menjadi tujuan utama dalam pendidikan. Pendidikan berorientasi pada perkembangan sumber daya manusia yang berkualitas meliputi berbagai upaya sektor pendidikan dalam mengembangkan ilmu dan teknologi. Komponen dalam pembelajaran mempunyai peranan penting dalam mengembangkan pendidikan kejuruan. Pendidikan kejuruan berorientasi pada penciptaan sumberdaya manusia yang mampu terjun dalam dunia kerja sesuai dengan kompetensi yang dimiliki.

Adanya berbagai permasalahan yang timbul dalam dunia pendidikan, SMK sebagai salah satu sekolah menengah harus mampu menghasilkan peserta didik yang mampu bersaing dalam dunia globalisasi. Termasuk di dunia fashion lebih-lebih bidang hiasan busana yang biasanya menjadi daya tarik penciptaan busana tersebut. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk memasuki lapangan kerja, mengembangkan sikap dan jiwa profesionalisme. Tujuan utama SMK adalah untuk mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu yang sesuai dengan bidang yang telah dipilih.

Konsekuensi dari tujuan tersebut yaitu lulusan SMK harus memenuhi standar kompetensi lulusan sehingga secara kualitas mampu memenuhi tuntutan dunia usaha dan industri sesuai bidang keahlian masing-masing serta mampu mengembangkan sikap profesional. Standar kompetensi yang harus dicapai SMK dilaksanakan melalui pembelajaran keterampilan. Berkaitan dengan hal ini, upaya peningkatan kualitas pembelajaran perlu dilaksanakan dengan berbagai terobosan baru berkenaan dengan pembelajaran. Kualitas proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh komponen-komponen di dalamnya yang saling berhubungan satu sama lain. Komponen-komponen pembelajaran tersebut antara lain :

1. Siswa, yakni seorang yang bertindak sebagai pencari, penyimpan isi pelajaran, yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.

2. Guru, yakni seorang yang bertindak sebagai pengelola proses belajar mengajar, fasilitator proses belajar mengajar.
3. Tujuan, yakni pernyataan perubahan tingkah laku yang diinginkan.
4. Isi pelajaran, yakni segala informasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan.
5. Metode, yakni cara yang digunakan untuk menyampaikan isi pelajaran.
6. Media, alat bantu yang digunakan untuk menyampaikan isi pembelajaran.
7. Evaluasi, yakni untuk mengukur tingkat tercapainya tujuan.

Penerapan metode pembelajaran yang tepat dapat mempengaruhi hasil pembelajaran. Dalam proses pembelajaran menghias busana, metode pembelajaran yang digunakan hendaknya dapat merangsang siswa berpartisipasi aktif dalam proses belajar mengajar. Tidak semua metode yang diterapkan dalam mata diklat menghias busana merupakan metode yang efektif dan efisien untuk mata diklat menghias busana.

Berdasarkan keputusan Direktur Jenderal manajemen pendidikan dasar dan menengah nomor : 251/c/kep/mn/2008 tanggal: 22 Agustus 2008 spektrum keahlian pendidikan menengah kejuruan terdiri dari enam bidang studi keahlian. Tata Busana merupakan salah satu program studi pada Bidang Studi Keahlian Seni, Kerajinan Dan Pariwisata. Salah satu mata pelajaran pada program studi ini yaitu mata diklat Menghias Busana. Mata pelajaran ini termasuk dalam cakupan mata pelajaran produktif dan pelajaran kejuruan. Materi mata pelajaran ini berbentuk teori dan praktik. Tujuan diajarkannya mata pelajaran Menghias Busana agar siswa mampu menguraikan macam-macam teknik hiasan busana dan siswa mampu menghias busana dengan baik dan benar. Materi mata pelajaran Menghias Busana berisi tentang pengetahuan alat dan bahan untuk menghias busana, membuat macam-macam hiasan busana, dan menghias busana.

Seiring dengan perkembangan jaman dan kurikulum, guru dituntut untuk hanya bertindak sebagai fasilitator, sedangkan siswa yang dituntut aktif dalam proses belajar-mengajar. Pada kenyataannya saat ini banyak guru yang mengalami kesulitan dalam memilih metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi pembelajaran dan karakteristik siswa. Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh guru untuk mengadakan hubungan dengan siswa saat proses belajar-mengajar. Dalam

kesehariannya, penyampaian materi dilakukan secara monoton atau dengan metode yang biasa digunakan sehari-hari tanpa variasi dengan penerapan model pembelajaran. Guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dan diskusi. Kegiatan siswa hanya duduk mendengarkan dan mencatat materi yang disampaikan oleh guru.

Terciptanya kegiatan belajar mengajar yang menarik, maka diperlukan kemampuan guru untuk memilih metode pembelajaran yang sesuai. Penggunaan metode pembelajaran yang menarik dan melibatkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar memungkinkan siswa menjadi lebih cepat menerima dan mencerna informasi atau ilmu yang disampaikan. Selain itu, metode pembelajaran yang tepat juga mampu mengembangkan kemampuan dari setiap siswa yang memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Keikutsertaan siswa dalam kegiatan belajar mengajar juga akan menciptakan motivasi belajar yang optimal untuk melaksanakan kegiatan belajar- mengajar.

Berdasarkan uraian di atas diperlukan upaya peningkatan kompetensi siswa melalui inovasi dalam suatu metode pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami. Metode pembelajaran yang diterapkan dalam mata pelajaran menghias busana adalah metode pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Pembelajaran kooperatif merupakan proses belajar mengajar yang melibatkan penggunaan kelompok-kelompok kecil yang memungkinkan siswa untuk bekerja bersama-sama didalamnya guna memaksimalkan pembelajaran mereka sendiri dan pembelajaran satu sama lain.

Alasan memilih metode pembelajaran kooperatif karena metode pembelajaran tersebut dapat menumbuhkan interaksi antar siswa dan sesuai dengan karakteristik materi menghias busana sehingga siswa menjadi lebih termotivasi dan lebih aktif dalam pembelajaran menghias busana. Pada pembelajaran kooperatif setiap siswa diberi kesempatan untuk berkomunikasi dan berinteraksi sosial dengan temannya untuk mencapai tujuan pembelajaran, sementara guru bertindak sebagai motivator dan fasilitator aktivitas siswa. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah proses belajar mengajar yang melibatkan penggunaan kelompok- kelompok

kecil yang memungkinkan siswa untuk bekerja bersama-sama di dalamnya yang lebih dipimpin atau diarahkan oleh guru. Dengan saling membantu satu sama lainnya dalam belajar dan memastikan bahwa setiap orang dalam kelompok mencapai tujuan atau tugas yang telah ditentukan.

Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang dapat menumbuhkan motivasi siswa selama proses pembelajaran dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Metode pembelajaran ini tidak hanya dapat mengajarkan ilmu pengetahuan saja, tetapi juga membelajarkan keterampilan sosial melalui kegiatan belajar-mengajar yang dilakukan secara berkelompok. Pembelajaran kooperatif membuat siswa menjadi lebih aktif sehingga tercipta pembelajaran yang berpusat kepada siswa (*student centered*). Melalui pembelajaran ini, tuntutan agar guru hanya berperan sebagai fasilitator dan motivator juga dapat terwujud.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti sebelum adanya tindakan, kondisi dan fasilitas yang ada di sekolah ini sangat baik dan dapat menunjang kegiatan belajar mengajar. Setiap kelas memiliki meja dan kursi belajar yang cukup, ruang kelas nyaman dengan jumlah siswa di setiap kelas berkisar 21 siswa. Sirkulasi udara dan pencahayaan melalui ventilasi dan jendela juga baik. Media dan alat pembelajaran yang ada di setiap kelas cukup lengkap, meliputi LCD, proyektor, dan papan tulis. Kurikulum yang digunakan di sekolah ini sedang mengalami transisi, dimana kelas X dan kelas XI sudah menggunakan Kurikulum 2013. Metode pembelajaran ceramah dan diskusi kelompok yang selama ini digunakan guru belum mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Saat pembelajaran berlangsung, siswa lebih senang mengobrol di luar topik yang dibahas, bermain handphone, banyak yang terlihat mengantuk, bahkan tertidur. Keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar masih rendah yang ditunjukkan dengan saat guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau mengerjakan soal di papan tulis, hanya beberapa siswa saja yang mau merespon. Kemampuan kerjasama siswa juga rendah yang ditunjukkan ketika guru menerapkan metode diskusi dalam pembelajaran, belum semua siswa mampu melakukan kerjasama yang baik untuk memecahkan masalah yang diberikan oleh guru. Toleransi antarsiswa tergolong rendah. Siswa justru cenderung bergaul secara homogen berdasarkan

kemampuan belajar dan keserdasan. Hasil belajar sulaman fantasipun masih rendah. Hal ini ditunjukkan dengan keberhasilan 38 siswa kelas XI-A Tata Busana dalam mata diklat menghias busana hanya sebesar 33,33% atau 13 siswa yang mencapai nilai KKM sebesar 75. Dengan demikian prosentase siswa yang tidak tuntas sebesar 66,67% atau sebanyak 25 siswa belum mencapai nilai KKM. Sedang yang ingin dicapai pada pembelajaran ini sebesar 80% bisa mencapai nilai KKM. Untuk itu diperlukan suatu metode pembelajaran yang lebih baik untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar dengan penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* pada mata pelajaran menghias busana siswa kelas XI-A Tata Busana SMK Negeri 3 Metro.

## **B. Metode**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (Class Room Action Research). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian di mana sekelompok guru berkolaborasi untuk mengorganisasikan kondisi praktik pembelajaran guna mencapai perbaikan praktik pembelajaran secara inkremental dan berkelanjutan. Metode penelitian tindakan kelas yang akan diterapkan dalam penelitian ini menggunakan siklus yang akan terus dilaksanakan beberapa kali hingga peneliti dikatakan cukup.

Lokasi penelitian di SMK Negeri 3 Metro beralamat di Jalan Kemiri 15 A, Iringmulyo, Kecamatan Metro Timur, Kota Metro, Provinsi Lampung Kodepos 34111. Penelitian ini meliputi tahap persiapan, pelaksanaan dan pelaporan yang dilaksanakan pada bulan Oktober-Desember 2018. Variabel penelitian adalah suatu kualitas (qualities) dimana peneliti ingin mempelajari dan menarik kesimpulan dari penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini di teliti satu variabel yaitu hasil belajar yang diberikan treatment dengan menggunakan penerapan metode pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS).

Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* adalah salah satu metode pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk membagikan informasi dari hasil kerja kelompoknya kepada kelompok lain melalui peran siswa sebagai stay dan stray. Tugas siswa yang tinggal (stay) yaitu

membagikan informasi dan hasil kerja kepada tamu dari kelompok lain, sedangkan tugas yang bertamu (stray) yaitu menerima informasi yang dibagikan dari kelompok lain.

Hasil Belajar Menghias Busana adalah hasil yang telah dicapai siswa berupa penguasaan pengetahuan mata pelajaran menghias busana yang diberikan oleh guru dalam jangka waktu tertentu. Hasil belajar dapat diukur dengan tes dan non tes. Dalam penelitian ini data hasil belajar berupa post test dan nilai ulangan harian yang dicari melalui dokumentasi nilai ulangan harian menghias busana. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI-A Tata Busana SMK Negeri 3 Metro yang terdiri atas 38 siswa perempuan. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah hasil belajar menghias busana dengan teknik sulaman fantasi siswa kelas XI-A Tata Busana SMK Negeri 3 Metro.

Penelitian tindakan kelas ini mengikuti model Kemmis dan Taggart yang dilakukan dalam bentuk tindakan, masing-masing tindakan terdiri dari tiga tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan, dan refleksi. Tindakan tersebut berakhir apabila hasil penelitian yang diperoleh sudah mencapai indikator keberhasilan penelitian. Pelaksanaan penelitian ini melibatkan mata pelajaran menghias busana dengan teknik sulaman fantasi yang diterapkan dengan metode pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) di kelas XI Tata Busana SMK Negeri 3 Metro.

Dalam pengumpulan data penelitian dibutuhkan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan data yang diperlukan dalam penelitian. Seorang peneliti harus memilih teknik pengumpulan data ini untuk mempermudah pengumpulan data sehingga data yang diteliti adalah data yang sesuai dengan kenyataan di lapangan. Peneliti menggunakan observasi, tes hasil belajar dan dokumentasi dalam pengumpulan data. Instrumennya berupa lembar observasi pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan metode pembelajaran *Two Stay Two Stray*, Unjuk kerja, tes formatif,.

Teknik analisis data dimaksudkan untuk mencari jawaban atas pertanyaan penelitian atau tentang permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Artinya data yang diperoleh dalam penelitian ini disajikan apa adanya kemudian dianalisis

secara deskriptif untuk mendapatkan gambaran mengenai fakta yang ada, sedangkan kuantitatif mengukur pencapaian hasil belajar atau nilai siswa pada hasil evaluasi belajar setiap siklus.

Kriteria merupakan patokan untuk menentukan keberhasilan suatu kegiatan atau program, dikatakan berhasil apabila mampu mencapai kriteria yang telah ditentukan dan gagal apabila tidak mampu melampaui kriteria yang telah ditentukan. Oleh karena itu setiap evaluasi terhadap suatu program membutuhkan suatu kriteria. Penelitian tindakan kelas keberhasilannya dapat ditandai dengan pembahasan ke arah perbaikan, baik terkait dengan guru maupun siswa. Keberhasilan suatu penelitian tindakan yaitu dengan membandingkan satu hasil tindakan dengan hasil tindakan setelah dilakukannya beberapa refleksi dari tindakan sebelumnya. Data-data yang disimpulkan berasal dari lembar observasi siswa melalui sikap siswa dalam pembelajaran dengan penerapan metode pembelajaran Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* pada mata diklat menghias busana khususnya membuat sulaman fantasi dan peningkatan hasil belajar siswa. Semua data tersebut dikumpulkan dan disimpulkan dan hasil belajar proses pembelajaran. Sebagai acuan untuk perbandingan dan masukan apa yang telah dicapai setelah tindakan. Adapun kriteria keberhasilan yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

Penelitian tindakan kelas ini dinyatakan berhasil jika 80% dari isi pelaksanaan pembelajaran terlaksana sesuai sintak metode pembelajaran Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* kenaikan jumlah siswa yang nilainya tuntas memenuhi kriteria ketuntasan minimal yaitu 80% dari jumlah siswa mendapat nilai minimal 75. Sedangkan dari segi hasil belajar, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri siswa seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%). Penilaian proses pembelajaran dapat dilakukan oleh guru ketika siswa sedang mengikuti proses pembelajaran, mengajukan pertanyaan, merespon atau menjawab pertanyaan, berdiskusi, teliti dalam mengerjakan tugas, memperkaya materi, tekun menghadapi tugas yang berhubungan dalam pembelajaran, dan ketepatan waktu dalam mengumpulkan tugas baik di kelas maupun di luar kelas.

### **C. Hasil dan Pembahasan**

Sebelum melaksanakan kegiatan penelitian, peneliti melakukan pra penelitian tindakan kelas. Kegiatan pra penelitian tindakan kelas dimulai dengan melakukan observasi di SMK Negeri 3 Metro, yaitu pada tanggal 20 Agustus 2018 sampai dengan 25 Agustus 2018. Peneliti melakukan observasi berupa pengamatan yang apa adanya terhadap proses belajar mengajar pada kelas XI-A Tata Busana. Selama observasi ditemukan bahwa pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung guru yang mengajar tersebut menggunakan metode ceramah dan belum ada variasi dalam menggunakan metode pembelajaran. Sehingga hasil belajar siswa dalam mata diklat menghias busana masih relative rendah. Hal ini terlihat siswa kurang aktif sehingga sulit terjadi komunikasi dua arah. Siswa cenderung pasif dan hanya diam mendengarkan penjelasan dari guru, bahkan beberapa siswa lebih suka mengobrol dan main handphone selama pembelajaran menghias busana berlangsung. Siswa terlihat malu-malu dan kurang berminat untuk merespon pertanyaan yang diajukan oleh peneliti atau guru. Hanya terdapat beberapa siswa yang aktif dan memiliki minat tinggi dalam pembelajaran menghias busana.

**Tabel 1.** Ketuntasan hasil belajar menghias busana siswa pra siklus

<b>Kategori</b>	<b>Jumlah Siswa</b>	<b>Persentase</b>
<b>Tuntas</b>	13 Siswa	33,33%
<b>Tidak Tuntas</b>	25 Siswa	66,67%
<b>Total</b>	38	100%

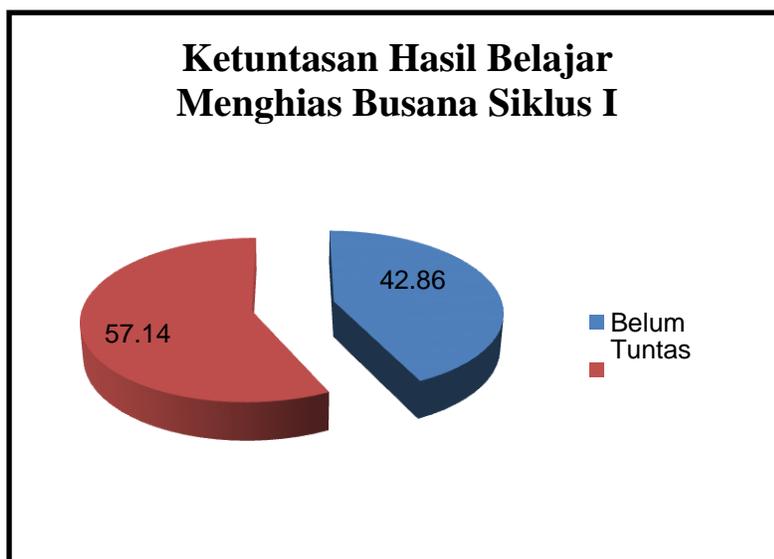
#### **Siklus I**

Penelitian siklus I ini dilakukan dalam dua kali pertemuan yaitu pada hari Senin 27 Agustus 2018 selama 3 x 45 menit dan Hari Rabu 29 Agustus 2018. Tahapan-tahapan yang dilakukan pada siklus pertama dengan menggunakan metode pembelajaran *Two Stay Two Stray*.

**Tabel 2.** Ketuntasan Hasil Belajar Menghias Busana Siklus I

<b>Kategori</b>	<b>Jumlah Siswa</b>	<b>Persentase</b>
<b>Tidak Tuntas</b>	16	42,86%
<b>Tuntas</b>	22	57,14%
<b>Total</b>	38	100%

Berdasarkan tabel di atas, dari 38 siswa yang mengikuti pembelajaran Menghias Busana di kelas XI-A Tata Busana SMK Negeri 3 Metro diperoleh data hasil evaluasi mata pelajaran menghias busana yaitu siswa dikatakan tuntas apabila bisa mencapai nilai KKM sebesar 75, dari 38 siswa yang bisa mencapai nilai KKM ada 22 siswa dan yang belum bisa mencapai nilai KKM ada 16 siswa. Rata-rata nilai menghias busana siswa kelas XI tata Busana yaitu 75,98 dengan ketuntasan belajar sebesar 57,14%. Untuk dapat melihat lebih jelas tentang hasil belajar kelas XI-A Tata Busana di siklus I maka dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



**Gambar 1.** Pie Chart Ketuntasan Hasil Belajar Menghias Busana

Berdasarkan hasil pengamatan, siswa yang belum bisa mendapatkan nilai diatas KKM disebabkan karena mereka kurang memperhatikan pembelajaran, selain itu karena mereka kurang memiliki semangat untuk belajar menghias busana, mereka lebih senang memainkan handphone, dan berbicara dengan teman, hal itulah yang menyebabkan siswa mendapatkan nilai dibawah KKM. Penelitian dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung di kelas dengan menggunakan metode pembelajaran *Two Stay Two Stray*. Observasi dilakukan oleh peneliti dan dibantu dengan observer lain.

### **Siklus II**

Penelitian siklus II ini dilakukan dalam dua kali pertemuan yaitu pada hari Senin 3 September 2018 selama 3 x 45 menit dan 5 September 2018 selama 3 x 45 menit.

Tahapan-tahapan yang dilakukan pada siklus pertama dengan menggunakan metode pembelajaran *Two Stay Two Stray*.

**Tabel 3.** Ketuntasan Hasil Belajar Menghias Busana Siklus II

Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas	38	100%
Belum Tuntas	0	0%
<b>Ketuntasan Belajar</b>	38	100%

Dalam pembelajaran Menghias Busana di kelas XI-A Tata Busana SMK Negeri 3 Metro siswa dikatakan tuntas apabila dapat mencapai nilai KKM yaitu 75. Berdasarkan tabel di atas, dari 38 siswa yang mengikuti pembelajaran menghias busana siklus II di kelas XI Tata Busana SMK Negeri 3 Metro diperoleh hasil belajar siklus II semua siswa mencapai nilai KKM. Rata-rata nilai menghias busana siswa kelas XI-A Tata Busana SMK Negeri 3 Metro pada siklus II yaitu 84,67 dengan ketuntasan belajar sebesar 100%.

Untuk dapat melihat lebih jelas tentang ketuntasan hasil belajar siswa kelas XI-A Tata Busana Negeri 3 Metro pada siklus II maka dapat dilihat pada diagram sebagai berikut :



**Gambar 2.** Pie Chart Ketuntasan Hasil Belajar Menghias Busana Siklus II

Berdasarkan hasil evaluasi hasil belajar pada siklus II meningkat jika dibandingkan dengan siklus I, yaitu siswa yang telah mencapai nilai KKM sebanyak 57,14% dan siswa yang belum mencapai nilai KKM hanya 17 siswa atau 42,86%.

Meskipun masih terdapat beberapa siswa yang belum mencapai nilai KKM, namun peningkatan ini menunjukkan bahwa siswa semakin memahami dan menyukai pembelajaran dengan menggunakan metode *Two Stay Two Stray* (TS-TS). Siswa yang belum mencapai nilai KKM umumnya disebabkan karena siswa kurang fokus selama pembelajaran berlangsung.

Menurut data di atas, dapat dideskripsikan bahwa Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi siswa pada siklus II semakin baik. Persentase ketuntasan siswa meningkat dari 57,14% pada siklus I menjadi 100% di siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa siswa semakin memahami dan menyukai pembelajaran dengan menggunakan metode *Two Stay Two Stray*.

Pelaksanaan metode pembelajaran *Two Stay Two Stray* yang dilakukan pada siklus II secara keseluruhan telah berjalan lancar dengan baik dan sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya hasil belajar kognitif menghias busana dari siklus I sebesar 57,14% menjadi 100% pada siklus II. Penilaian afektif siswa dari siklus I ke siklus II juga mengalami peningkatan. Keseluruhan penilaian tersebut telah mencapai kriteria keberhasilan tindakan yang telah ditentukan. Hasil penelitian ini secara keseluruhan menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar menghias busana siswa dalam belajar dengan menggunakan metode *Two Stay Two Stray*.

### ***Pembahasan Hasil Penelitian***

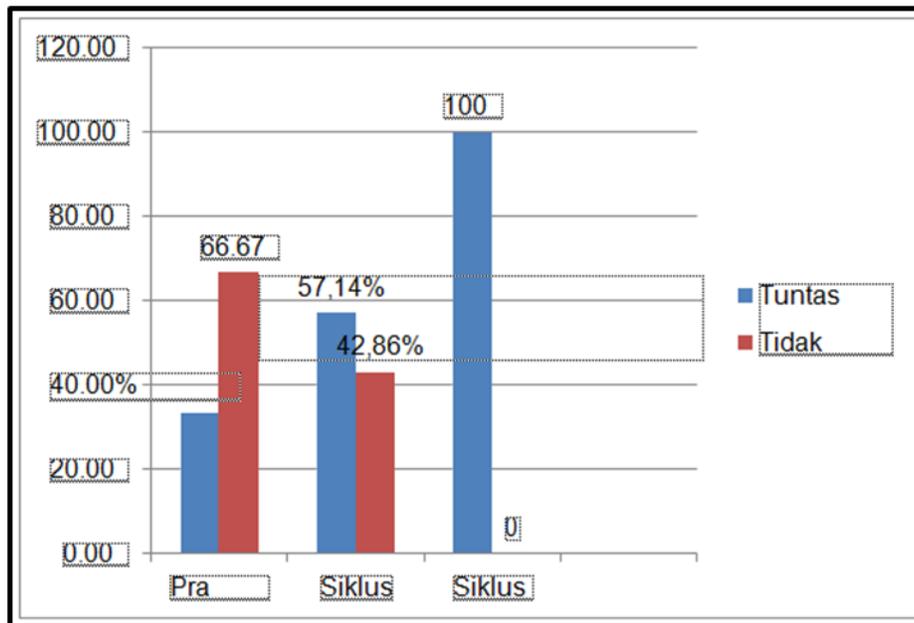
Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang menerapkan metode pembelajaran *Two Stay Two Stray* dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar menghias busana. Kegiatan yang dilakukan dengan menerapkan metode pembelajaran *Two Stay Two Stray* meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti yang terdiri atas mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menganalisis, mengkomunikasikan, dan diakhiri dengan kegiatan penutup dan pengerjaan soal evaluasi hasil belajar oleh siswa.

Evaluasi hasil belajar pada siklus I yaitu diikuti oleh 38 siswa menunjukkan bahwa terdapat 17 siswa yang belum mencapai nilai KKM. Ketuntasan 57,14%. Hasil belajar mengalami peningkatan pada siklus II yang diikuti oleh 38 siswa menunjukkan bahwa semua telah mencapai nilai KKM, jumlah ini lebih baik daripada siklus I karena

rata-rata nilai kelas pada Hasil Belajar Siklus II meningkat menjadi 84,67 dengan persentase ketuntasan kelas mencapai 100%. Hal ini terlihat dalam pengamatan peneliti yang disajikan pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.** Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Menghias Busana Siklus I dan Siklus II

Kategori	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Tuntas	13	17	38
Tidak Tuntas	25	21	0
%Tuntas	33,33%	42,86%	100%
%TidakTuntas	66,67%	57,14%	0



**Gambar 3.** Grafik Peningkatan Hasil Belajar Menghias Busana Siklus I dan Siklus II

Pada tabel dan gambar di atas terlihat bahwa hasil belajar menghias busana dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Ada 17 siswa yang mencapai nilai KKM pada siklus I akhirnya dengan lebih memahami materi yang diterapkan dengan metode pembelajaran tipe *Two Stay Two Stray* pada siklus II semua siswa dapat mencapai nilai KKM dan nilai yang diperoleh siswa juga meningkat terlihat dari rata-rata hasil belajar pada siklus I 75,98 dengan ketuntasan belajar mencapai 57,14% dan

meningkat pada siklus II dengan rata-rata hasil belajar sebesar 84,67 dengan ketuntasan belajar dapat mencapai 100%.

Dalam melaksanakan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan dalam menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS) di kelas XI Tata Busana SMK Negeri 3 Metro. Beberapa hal tersebut adalah:

1. Metode pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) merupakan metode baru yang belum pernah digunakan siswa dalam pembelajaran, sehingga perlu diadakan pengenalan mengenai metode pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) terlebih dahulu sebelum diterapkannya metode tersebut untuk mendapatkan hasil maksimal.
2. Guru hanya mengawasi pada saat siklus I dalam penerapan metode pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TS-TS) sehingga peneliti sendiri yang menerapkan metode tersebut di kelas.
3. Satu siklus hanya terdiri dari satu kali pertemuan.

#### **D. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian hasil belajar siswa kelas XI-A Tata Busana meningkat dengan penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* pada mata pelajaran menghias busana di SMK Negeri 3 Metro.

#### **E. Daftar Pustaka**

- Alwi, H. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta : Balai Pustaka.
- Arifin,Z. (2014). *Evaluasi Pembelajaran; Prinsip, Teknik, Prosedur*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (1993). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Arikunto, S, dkk. ( 2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Budiman, D. (2002). *Model Pembelajaran dan Penilaian Portopolio*. Bandung : PT. ganesindo.
- Budiningsih, A. (2004). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Depdiknas. (2009). *Pengembangan Pembelajaran Efektif*. Jakarta : Bahan Bimbingan Teknis KTSP.

- Depdiknas. (2003). *Sistem Penilaian Kelas*. Jakarta : depdiknas. Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Tenaga Kependidikan.
- Ernawati, Izwarni & Weni Nilmara. (2008). *Tata Busana Jilid 3*. Jakarta : Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.
- Gulo, W.( 2002). *Belajar Mengajar*. Jakarta : Grasindo.
- Hafnur, Y. (2007). *Sulam Benang, Pita & Payet*. Jakarta : Kriya Pustaka.
- Hamalik, O. (2009). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdayama, J. (2014). *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor : Ghalia Indonesia
- Hanafiah, N. dan Cucu, S. (2009). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung:PT Refika Aditama.
- Huda, M. (2012). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Ibrahim, et all. (2000). *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Surabaya University Press.
- Iru, La dan La Ode Safiun Arihi. (2012). *Analisis Pendekatan, Metode, Strategi, dan Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Kusumah, W & Dedi. (2010). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT Indeks
- Likaya. (2011). *Sulaman Berwarna*. <http://likaya2.wordpress.com/slmn-brwrn/> pada tanggal 19 Oktober 2018.
- Mardapi, D.(2008). *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Nontes*.Yogyakarta:Mitra Cendikia Press.Mulyana, E. 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mardapi, D.(2012). *Pengukuran penilaian & Evaluasi Pendidikan*.Yogyakarta:Nuha Medika.
- Mulyana, E . (2004). *Implementasi Kurikulum 2004; Panduan Pembelajaran KBK*. Bandung: PT. Remaja Rodsdakarya.
- Palupi, A. N., Susanto, S., & Pangestu, W. T. (2022). Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Tema Peristiwa dalam Kehidupan di SDN 2 Megeri. *JURNAL PENDIDIKAN DASAR*, 10(1), 143-152.
- Pipin Tresna Prihatin. (2008). *Satuan Acara Perkuliahan*. Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia.
- Porrie. (1975). *Teknik Jahit Menjahit, Tusuk-Tusuk, dan Kampuh-Kampuh Dasar*.Jakarta : Balai Pustaka.
- Redja Mudyharjo, dkk. (1997). *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta UT.
- Segala, S. (2006). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Semiawan, C. (1979). *Prinsip – dan Teknik Pengukuran dan Penilaian di dalam Dunia Pendidikan*. Jakarta: Mutiara.
- Siregar, Eveline dan Hartini. (2010). *Buku Ajar Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: UNJ.
- Sudjana, N. (1990). *Penilaian Hasil Proses Belajar mengajar*. Bandung: Remaja Rosdya Karya.

Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung :Alfabeta.

Sugiyono. (2013). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung :Alfabeta.

Suprayekti. (2004). *Interaksi Belajar Mengajar*. Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan Depdiknas.

Supriyono, A.A.(2012). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Sutirjo dan Sri Istuti Mamik. (2005). *Tematik : Pembelajaran Efektif fdalam Kurikulum 2004*. Malang: Bayumedia Publishing.

Winkel, W.S. (1991). *Psikologi pengajaran*. Jakarta: Grasindo.